ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA PASIEN STROKE MELALU VIDEO MIRROR THERAPY: PROMOSI KESEHATAN BERBASIS SELF CARE

Improving Knowledge And Attitudes Of Families Of Stroke Patients Through Video-Based Mirror Therapy: A Self-Care–Based Health Promotion Approach

Sodikin[1*]
[1]Program Studi Keperawatan DIII, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Purwokerto, Banyumas, 53181, Indonesia
Email: sodikin@ump.ac.id
**Corresponding Author*
Tanggal *Submission*: 20-06-2025, Tanggal diterima: 31-12-2025

Abstrak

Video terapi cermin merupakan media edukasi kesehatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap keluarga pasien stroke terkait perawatan mandiri di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh video terapi cermin dibandingkan dengan pamflet dalam meningkatkan pemahaman dan sikap keluarga terhadap perawatan stroke. Metode penelitian menggunakan desain eksperimen semu dengan dua kelompok pembanding. Populasi berjumlah 30 keluarga pasien pasca stroke. Teknik sampel menggunakan total sampel. Jumlah sampel sebanyak 30 keluarga pasien pasca stroke sebagai responden terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama sebanyak 15 responden menerima edukasi melalui video *mirror therapy* dan 15 responden memperoleh pamphlet tentang *mirror therapy*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap tentang latihan gerak sendi. Analisis menggunakan uji-t sampel independen. Hasil menunjukkan bahwa kelompok video memperoleh skor pengetahuan rata-rata sebesar 10,13 dan skor sikap 31,33, sedangkan kelompok pamflet memperoleh skor pengetahuan 8,80 dan sikap 29,27. Analisa data menggunakan uji independent sampel T-test. Uji statistik menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok dengan nilai p-value masing-masing 0,044 untuk pengetahuan dan 0,047 untuk sikap ($p < 0,05$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa video terapi cermin lebih efektif dibandingkan pamflet dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap keluarga pasien stroke, sehingga disarankan penggunaannya sebagai media edukasi utama dalam perawatan stroke di rumah.

Kata kunci: video, terapi cermin, pamphlet, sikap, pengetahuan

Abstract

Mirror therapy video is a health education medium proven effective in improving the knowledge and attitudes of families of stroke patients regarding home-based self-care. This study aimed to evaluate the extent to which mirror therapy videos are more effective than pamphlets in enhancing family understanding and attitudes toward stroke care. The research employed a quasi-experimental design with two comparison groups. The population consisted of 30 families of post-stroke patients, selected using a total sampling technique. Thirty respondents were divided into two groups: 15 received educations through mirror therapy videos, while 15 received pamphlets about mirror therapy. Data were collected using questionnaires measuring knowledge and attitudes about joint movement exercises. Data analysis was conducted using an independent sample t-test. The results showed that the video group achieved an average knowledge score of 10.13 and an attitude score of 31.33, while the pamphlet group scored 8.80 for knowledge and 29.27 for attitude. Statistical tests indicated a significant difference between the two groups, with p-values of 0.044 for knowledge and 0.047 for attitude ($p < 0.05$). The study concludes that mirror therapy videos are more effective than pamphlets in improving the knowledge and attitudes of families of stroke

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

patients. Therefore, the use of video-based education is recommended as the primary medium for stroke home care education.

Keywords: *video, mirror therapy, pamphlet, attitude, knowledge*

PENDAHULUAN

Stroke merupakan salah satu masalah kesehatan utama secara global, dengan angka morbiditas dan disabilitas yang tinggi. Menurut Riskesdas 2020, prevalensi stroke di Indonesia meningkat dari 7% menjadi 10,9%, menjadikannya penyebab utama kecacatan yang memengaruhi kualitas hidup individu dan meningkatkan ketergantungan terhadap orang lain dalam aktivitas sehari-hari. Salah satu dampak umum pasca-stroke adalah hemiparesis ekstremitas atas, yang secara langsung mengganggu kemampuan pasien dalam melakukan aktivitas perawatan diri (*self-care*), seperti makan, mandi, toileting, dan berpakaian (Aridamayanti et al., 2020).

Upaya rehabilitasi yang berkelanjutan sangat penting untuk mengembalikan fungsi motorik pasien stroke, terutama dalam fase subakut dan kronis. Salah satu pendekatan yang semakin banyak digunakan adalah *Mirror Therapy (MT)*, sebuah intervensi nonfarmakologis yang memanfaatkan umpan balik visual dari anggota tubuh yang sehat untuk merangsang sisi otak yang terkena gangguan. Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa MT dapat meningkatkan kekuatan otot, koordinasi gerakan, serta kemandirian pasien dalam aktivitas harian (Miryutova et al., 2021), (Gandhi et al., 2020). Bahkan dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, MT telah terbukti efektif meningkatkan fungsi motorik ekstremitas atas bila dikombinasikan dengan rehabilitasi standar (Arfianti et al., 2022). Video MT menghasilkan aktivitas otak yang lebih besar daripada cermin biasa, terutama pada area premotor dan precuneus. Video lebih efektif dalam menstimulasi neuroppastisitas, yang penting dalam pemulihan stroke (Bonnal et al., 2024).

Dalam praktik perawatan stroke di rumah, peran keluarga sebagai pendamping utama menjadi sangat vital. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam mendampingi proses rehabilitasi sering kali menjadi hambatan dalam mencapai pemulihan fungsional optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif yang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga aplikatif dan menarik, agar keluarga mampu menjadi mitra aktif dalam proses pemulihan pasien. Salah satu strategi inovatif yang muncul adalah penggunaan media edukasi berbasis video mirror therapy, yang menawarkan konten visual interaktif dan mudah dipahami. Sebuah meta-analisis merekomendasikan penerapan MT sebagai bagian dari protocol rehabilitasi stroke di negara-negara berpendapatan rendah karena kemudahan pelaksanaan dan efektivitasnya dalam pemulihan funsgioanl pasien (Gandhi et al., 2020).

Studi menunjukkan bahwa video-based mirror therapy tidak hanya mendukung pemulihan fungsi motorik pasien stroke, tetapi juga efektif dalam membangun pemahaman dan keterlibatan keluarga dalam proses perawatan. Hasil penelitian menemukan bahwa integrasi MT dengan media edukatif visual mampu meningkatkan kekuatan otot dan tingkat penerimaan diri pasien, yang berdampak pada keterlibatan emosional dan fisik keluarga dalam perawatan (Purba et al., 2023). Demikian pula, penelitian menekankan bahwa video edukasi berbasis *self-management* terbukti menurunkan stres *caregiver*, meningkatkan kualitas hidup pasien, serta

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

meningkatkan partisipasi keluarga dalam praktik perawatan rumah (Kachhadiya et al., 2024). Lebih lanjut didapatkan bahwa pemberian materi edukatif berbentuk video panduan MT yang dapat diakses melaui ponsel atau televisi. Studi menunjukkan bahwa video sangar efekktif.meningkatkan keluarga tentang terapi stroke dan mendorong partisipasi dalam perawatan pasien, kelebihan lain dari video biaya rendah, mudah disebarluaskan, dan dapat ditonton berulang (Kachhadiya et al., 2024).

Lebih lanjut, penggunaan video mirror therapy telah terbukti mengaktifkan area otak yang lebih luas dibandingkan metode cermin tradisional, terutama dalam aspek perencanaan gerakan dan perhatian visual. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis video tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga memiliki dampak langsung pada neuroplastisitas dan pemulihan motorik pasien stroke (Bonnal et al., 2024), (Rajendran et al., 2021). Studi lain juga menegaskan bahwa pendidikan melalui video meningkatkan fokus perhatian pasien selama sesi MT, yang merupakan kunci keberhasilan terapi (Kim & Song, 2021). Penelitian di rumah sakit pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa pasien stroke yang mendapatkan MT (yang sebelumnya diberi pelatihan visual/video) dilakukan dua kali seminggu selama lima minggu mampu meningkatkan fungsi motorik ekstremitas atas dan kemandirian self-care secara bermakna (Arfianti et al., 2022).

Dalam perspektif promosi kesehatan, strategi ini sangat relevan karena mendorong pemberdayaan keluarga dan pasien dalam mengelola kondisi kesehatannya secara mandiri. Prinsip *self-care* yang mendasari intervensi ini sesuai dengan pendekatan promotif-preventif yang menjadi fondasi pelayanan kesehatan modern. Melalui pendidikan berbasis video, keluarga tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga motivasi dan keterampilan praktis untuk mendukung pasien secara berkelanjutan. Melalui kombinasi MT dan latihan rentang gerak (ROM) berbasis teori self-care mampu meningkatkan kekuatan otot pasien secara signifikan (Salamah et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas video *mirror therapy* dibandingkan media leaflet *mirror therapy* sebagai media edukatif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap keluarga pasien stroke, khususnya dalam mendukung proses perawatan diri pasien secara mandiri. Diharapkan, intervensi ini dapat menjadi pendekatan inovatif dalam praktik promosi kesehatan berbasis keluarga dan komunitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode quasi eksperimen dengan desain Two Groups Post Test. Populasi penelitian adalah 30 orang responden. Teknik sampel penelitian ini menggunakan total sampling. Sampel dalam penelitian ini merupakan seluruh keluarga pasien SNH yang di rawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. R. Goeteng Taroenadbrata Purbalingga dalam rentang waktu satu bulan berjumah 30 orang. Sampel dibagi dalam dua kelompok, 15 responden mendapat perlakuan pemberian *leaflet mirror therapy* dan 15 responden mendapat intervensi pemberian video *mirror therapy*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tentang pengetahuan dan sikap tentang latihan motorik pasien pasca stroke yang dikembangkan oleh peneliti. Sebelum digunakan untuk penelitian kuesioner dilakukan uji validitas dan reabilitas. Uji validitas dengan melibatkan 20 orang *caregiver* stroke di RSUD Ajibarang Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Penilain uji validitas menggunakan korelasi product moment. Jika nilai r hitung lebih dari r tabel maka pertanyaan

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

dalam kuesioner dinyatakn valid. Nilai r tabel dalam hal ini adalah 0,444. Nilai r hitung minimal pada variabel pengetahuan sebesar 0,535, sedangkan nilai r hitung maksimal sebesar 0,776. Sedangkan uji validitas kuesinoner sikap memiliki nilai r hitung lebih dari 0,444. Nilai r hitung minimal variabel sikap dalam penelitian ini minimal 0,485 dan nilai r hitung maksimal 0,660.

Data primer dan sekunder diperoleh melalui prosedur pengumpulan data. Data primer berasal dari jawaban responden pada kuesioner, sedangkan data sekunder berasal dari jurnal, lembaga, dan buku kepustakaan. Uji normalitas data dilakukan untuk memastikan apakah distribusi data normal dengan menggunakan uji Shapiro Wilk karena sampel data kurang dari 50. Dalam penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Selain itu, dilakukan analisis untuk mengukur skor pengetahuan dan sikap keluarga pasien stroke setelah diberikan edukasi melalui *leaflet* media dan video mirror therapy. Uji t-test independen digunakan untuk menganalisis bivariat. Komite Etik Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto telah memberikan izin untuk penelitian ini dengan nomor registrasi KEPK/UMP/66/VI/2024, yang mencakup persetujuan (informasi persetujuan), anonimitas *(anonymity)*, dan kerahasiaan *(confidentiality)*.

HASIL

1. Frekeunsi dan Karakteristik Reposponden

Berdasarkan tampilan tabe karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam kelompok kedua adalah antara 41 dan 45 tahun, dengan mayoritas perempuan dalam kelompok media selebaran 11 (73,3%) dan kelompok video 9 (60%). Jenis kelamin mayoritas responden dalam kelompok kedua adalah perempuan, dengan mayoritas media selebaran 8 (53,3%) dan kelompok video 7 (46,6%). Tingkat pendidikan mayoritas responden dalam kelompok kedua adalah SMA, dengan mayoritas dalam kelompok media selebaran 8 (53,3%) dan kelompok video 6 (40%). Setelah test, nilai rata-rata pengetahuan leaflet 8,80 dan video 10,13, dan nilai rata-rata sikap leaflet 29,27 dan video 31,33. Selisih nilai rata-rata pengetahuan 1,33 dan selisih sikap 2,06. Standar deviasi pengetahuan media leaflet 2,007 dan video 1,407, dan standar deviasi sikap media leaflet 2,915 dan video 2,526.

Frekuensi serta karakteristik sibyek penelitian berdasar usia, jenis kelamin, dan jenjang pendidikan, dapat dicermati dari paparan berikut:

Karakteristik Responden	Leaflet		Video	
	Frekuensi n=15	%	Frekuensi n=15	%
Usia	2	13,3	4	26,7
35-40	8	53,3	7	46,6
41-45	5	33,3	4	26,7
46-50				
Jenis Kelamin	4	26,7	6	40
Laki-laki	11	73,3	9	60
Perempuan				
Pendidikan	4	26,7	4	26,7
SD	3	20	3	20
SMP	8	53,3	6	40
SMA	0	0	2	13,3
S1				
Total	15		15	100%

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

2. Hasil Nilai Rerata dan Standar Deviasi

Mengacu pada hasil pengolahan data diperoleh nilai rerata dan standar deviasi antara pengetahuan dan sikap *post test*, dimana diperoleh nilai rata-rata pengetahuan leaflet 8,80 dan video 10,13, serta nilai rata-rata sikap leaflet 29,27 dan video 31,33. Selisih nilai rata-rata pengetahuan 1,33 dan selisih sikap 2,06. Sedangkan standar deviasi pengetahuan media leaflet 2,007 dan video 1,407, serta standar deviasi sikap media leaflet 2,915 dan video 2,526.

Variabel	Mean±SD	Mean±SD	Selisih
	Leaflet	Video	
Pengetahuan	8,80±2,007	10,13±1,407	1,33
Sikap	29,27±2,915	31,33±2,526	2,06

3. Efektivitas Media Video Mirror Therapy

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* dengan *sig. (2-tailed)* pengetahuan dengan nilai *p value* 0,044 dan sikap dengan nilai *p value* 0,047. Hasil tersebut menegaskan bahwa media video lebih efektif dibandingkan media leaflet *mirror therapy* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap keluarga pada pasien stroke.

	Media Leaflet	Media Video		
Variabel	**Mean±SD**	**Mean±SD**	**Selisih**	***P Value***
Pengetahuan	8,80±2,007	10,13±1,407	1,33	0,044
Sikap	29,27±2,915	31,33±2,526	2,06	0,047

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini menunjukkan penelitian didominasi oleh kelompok usia 41-45 tahun. Berdasarkan hasil penelitian, menyatakan bahwa sebagian besar responden berusia 40-48 tahun (30%). Studi berskala nasional di Tiongkok menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan gizi dan kesehatan secara konsisten menurun dengan bertambahnya usia. Skor pengetahuan tertinggi ditemukan pada kelompok usia 18-24 tahun dan terendah pada kelompok 55-64 tahun, dengan penurunan bermakna di semua dimensi dengan nilai $\beta < 0$, $\rho < 0{,}001$. Kelompok usia di atas 50 tahun memiliki literasi kesehatan dan pengetahuan genetic yang lebih rendah dibandingkan kelompok usia muda, dan lebih cenderung mempercayai penyebab penyakit sebagai faktor genetic daripada gaya hidup. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi mereka untuk menerapkan perilaku sehat (Ashida et al., 2011).Sstudi menunjukkan bahwa usia caregiver tidak berkorelasi signifikan dengan hasil rehabilitasi motorik pasien, meskipun usia yang lebih tua dapat berkontribusi terhadap peningkatan beban perawatan (Ariska et al., 2020). Terlepas dari usia dan jenis kelamin, caregiver yang mendapatkan pelatihan berbasis video atau intervensi edukatif menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan praktis dan pemahaman terkait latihan motorik (Sánchez-Huamash & Cárcamo-Cavagnaro, 2021)

Jenis kelamin hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas jenis kelamin dalam penelitian ini yaitu perempuan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumya, menyatakan bahwa caregiver perempuan lebih mungkin mengalami beban perawatan yang tinggi, yang dapat berdampak pada konsistensi dan efektivitas latihan motorik pasien (McCullagh et al., 2005).

Tingkat pendidikan, hasil penelitian ini menunjukkan penelitian didominasi oleh tingkat pendidikan SMA. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, pasien dengan caregiver yang

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

memiliki pendidikan lebih rendah menunjukkan performa motorik yang lebih buruk setelah stroke, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dapat memengaruhi efektivitas dukungan selama rehabilitasi (Rufai et al., 2020). Berdasarkan hasil teori penelitian, bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan maka tingkat pengetahuan seseorang akan semakin baik, begitu sebaliknya. Berdasarkan uraian tersebut analisa penulis bahwa jenjang pendidikan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dan sebaliknya.

2. Pengetahuan dan sikap keluarga pasien stroke tentang *mirror therapy*.

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden yang dibagi kedalam dua kelompok yakni kelompok leaflet dan kelompok video, didapatkan hasil nilai rata-rata pengetahuan dan sikap kedua kelompok berbeda dimana nilai rata-rata pengetahuan kelompok leaflet sebesar 8,8 lebih kecil dari nilai rata-rata kelompok video sebesar 10,13. Terdapat selisih sebesar 1,33 pada kedua kelompok tersebut, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga yang diberikan edukasi dengan media video jauh lebih baik dari pada pengetahuan keluarga yang diberikan edukasi dengan media leaflet. Tingkat pengetahuan keluarga pasien stroke yang baik, keluarga dapat lebih paham tentang edukasi yang telah diberikan, sehingga keluarga mampu melakukan intervensi secara madiri di rumah. Menurut penelitian sebelumnya, tingkat pengetahuan keluarga dalam kategori baik setelah dilakukan edukasi *mirror therapy* [(18)]. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan baik tentang *mirror therapy.* Nilai rata-rata sikap kelompok leaflet sebesar 29,27 lebih kecil dari nilai rata-rata sikap kelompok video sebesar 31,33. Terdapat selisih sebesar 2,06 pada kedua kelompok tersebut, hal ini menunjukkan bahwa sikap keluarga yang diberikan edukasi dengan media video jauh lebih baik dari pada sikap keluarga yang diberikan edukasi dengan media leaflet. Menurut penelitian sebelumnya, Pelatihan keluarga secara terstruktur meningkatkan sikap dan keterampilan mereka dalam membantu pasien stroke menjalankan latihan fisik untuk mencegah kekakuan otot dan jatuh. Ini menunjukkan bahwa sikap aktif dan teredukasi dari keluarga sangat penting (Nurhasnah et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki sikap yang mendukung dalam pencegahan kekakuan otot pada pasien stroke. Sikap keluarga yang baik dan mendukung dapat mempercepat proses pemulihan pada pasien stroke. Studi di Bukittinggi menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dan peningkatan kekuatan otot selama rehabilitasi pasca-stroke ($p = 0.006$), terutama dalam bentuk dukungan informasi dan penghargaan (Kasrin et al., 2023)

Edukasi formal sangat efektif untuk meningkatkan kesiapan keluarga dalam perawatan stroke, termasuk kemungkinan aplikasi mirror therapy (Ersila et al., 2021).

3. Efektivitas video mirror therapy terhadap pengetahuan sikap keluarga pasien stroke

Hasil penelitian setelah diuji menggunakan *independent sample t test* diperoleh nilai *p value* pengetahuan sebesar 0,044 dan nilai *p value* sikap sebesar 0,047. Karena nilai *p value* <0,05, maka disimpulkan bahwa media leaflet tidak efektif dibandingkan media video *mirror therapy* terhadap pengetahuan dan sikap keluarga pasien stroke. Hal tersebut mempertegas bahwa edukasi *mirror therapy* yang diberikan kepada keluarga dengan kasus stroke membutuhkan media pendukung berupa video yang memberikan pemahaman lebih kepada keluarga yang merawat pasien stroke agar dapat mengimplementasikan *mirror therapy* secara mandiri di rumah. Studi UKMStrokIT menemukan bahwa caregiver yang menerima edukasi berbasis video menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman tentang stroke dibandingkan yang hanya menerima pamphlet (Maisarah Z et al., 2019). Penelitian kualitatif menyebutkan bahwa pamflet mudah dilupakan dan kurang menarik dibandingkan video, sementara video lebih mempermudah pemahaman konsep sulit dalam perawatan stroke (Springer

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

et al., 2023). Video berbasis narasi meningkatkan pemahaman obat dan kemampuan caregiver dalam menangani pasien stroke di rumah, sekaligus menurunkan stres dan beban psikologis (Kachhadiya et al., 2024).

Menurut penelitian sebelumnya juga menemukan, bahwa media video lebih berpengaruh dibandingkan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan keluarga pasien stroke (Robby, 2019). Media edukasi kesehatan salah satunya video dapat meningkatkan pengetahuan keluarga dalam merawat pasien kasus stroke. Dengan media video berupa penampilan gambar dinamis, memiliki daya tarik tinggi, serta mudah dipahami sehingga dapat digunakan sebagai media edukasi kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumya tentang efektivitas media video dan leaflet terhadap pengetahuan santri tentang scabies. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa media video lebih efektif daripada leaflet terhadap pengetahuan santri tentang scabies dengan nilai *p value* 0,004 (Atika et al., 2022). Perawatan keluarga dengan menerapkan *mirror therapy* secara mandiri di rumah diberikan kepada pasien stroke yang memiliki ketergantungan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa pasien dengan hemiparase memiliki tingkat ketergantungan sedang (Setiawan & Hartiti, 2020).

Video edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap, seperti dalam studi terhadap ibu dengan anak diare dan remaja tentang bahaya merokok. Ada dua studi menemukan perubahan signifikan sebelum dan sesudah pemutaran video dengan $p < 0,05$ (Lestari et al., 2018); (Kurniati et al., 2020). Penelitian lain menemukan bahwa, program edukasi stroke yang melibatkan keluarga pasien terbukti meningkatkan peran keluarga dalam memodifikasi gaya hidup pasien dan mencegah stroke berulang (Isnaeni & Kusbaryanto, 2019). Selain media video dapat dimanfaatkan media booklet untuk meningkatkan pengetahuan. Sebagai media dalam pendidikan kesehatan, media video dan booklet sama-sama memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan keluarga untuk melakukan mobilisasi dan ROM pada pasien stroke. Hasil penelitian setelah diberikan intervensi media lebih efektif dibandingkan dengan media booklet (Nadila et al., 2024).

Walapun demikian hasil penelitian di Thailand menunjukkan bahwa caregiver stroke merasa media edukasi paling efektif jika menggabungkan video, pamflet, dan saran dari tenaga kesehatan (Kongsri et al., 2024). Hal ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam upaya peningkatan sikap dan pengetahuan caregiver stroke.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa media video lebih efektif dibandingkan media leaflet *mirror therapy* terhadap pengetahuan dan sikap keluarga pasien stroke, ditandai dengan nilai signifikasi pengetahuan sebesar 0,044 dan nilai signifikasi sikap 0,047 dan selisih nilai rata-rata pengetahuan sebesar 1,33 dan selisih nilai rata-rata sikap sebesar 2,06. Fasilitas pelayanan kesehatan disarankan untuk menggunakan video sebagai media utama dalam edukasi rehabilitasi pasca-stroke karena video lebih efektif daripada leaflet dalam meningkatkan pengetahuan dan persepsi keluarga tentang mirror therapy. Video yang sudah ada disarankan agar video dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami, memberikan visualisasi terapi yang jelas, dan menampilkan metode mirror therapy sehingga anggota keluarga mudah mengikutinya. Hal ini akan meningkatkan hasil edukasi. Untuk meningkatkan pemahaman dan perubahan sikap, keluarga harus tidak hanya menerima informasi tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam sesi pendidikan, seperti berbicara atau bertanya tentang video. Fasilitas kesehatan, disarankan agar melakukan evaluasi rutin terhadap media yang digunakan untuk memastikan bahwa peningkatan pengetahuan dan perspektif keluarga terus berkembang dan memengaruhi praktik perawatan di rumah. Leaflet masih dapat digunakan sebagai pengganti untuk informasi yang disampaikan melalui video, terutama untuk keluarga yang tidak dapat menggunakan media elektronik.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

DAFTAR PUSTAKA

Arfianti, L., Rochman, F., Hidayati, H. B., & Subadi, I. (2022). The addition of mirror therapy improved upper limb motor recovery and level of independence after stroke: A randomized controlled trial. *Cadernos Brasileiros de Terapia Ocupacional*, *30*, e3218. https://doi.org/10.1590/2526-8910.ctoao245932182

Aridamayanti, B. G., Nursalam, N., & Kurnia, I. D. (2020). Effect of Combination Mirror Therapy and Cylindrical Grip on Self-Care of Post-Stroke Ischemic Patients. *Jurnal Ners*, *15*(1Sp), 34–39. https://doi.org/10.20473/jn.v15i1Sp.18906

Ariska, Y. N., Handayani, P. A., & Hartati, E. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Beban Caregiver dalam Merawat Keluarga yang Mengalami Stroke. *Holistic Nursing and Health Science*, *3*(1), 52–63. https://doi.org/10.14710/hnhs.3.1.2020.52-63

Ashida, S., Goodman, M., Pandya, C., Koehly, L. M., Lachance, C., Stafford, J., & Kaphingst, K. A. (2011). Age Differences in Genetic Knowledge, Health Literacy and Causal Beliefs for Health Conditions. *Public Health Genomics*, *14*(4–5), 307–316. https://doi.org/10.1159/000316234

Atika, K., Sofia, R., & Topik, M. M. (2022). Perbedaan efektivitas media video dan leaflet terhadap pengetahuan santri tentang skabies. *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development*, *2*(07), 1097–1105. https://doi.org/10.59141/comserva.v2i07.420

Bonnal, J., Ozsancak, C., Prieur, F., & Auzou, P. (2024). Video mirror feedback induces more extensive brain activation compared to the mirror box: An fNIRS study in healthy adults. *Journal of NeuroEngineering and Rehabilitation*, *21*(1), 78. https://doi.org/10.1186/s12984-024-01374-1

Ersila, W., Prafitri, L. D., & Nooryana, S. (2021). Pengaruh Pelatihan Tentang Perawatan Pasien Pasca Stroke Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, *1*, 2098–2104. https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.979

Gandhi, D. B. C., Sterba, A., Khatter, H., Pandian, J. D., & Bhanot, K. (2020). Mirror Therapy in Stroke Rehabilitation: Why, How Early, and Effects: A Meta-analysis. *Journal of Stroke Medicine*, *3*(2), 72–80. https://doi.org/10.1177/2516608520974512

Isnaeni, Y., & Kusbaryanto, K. (2019). Efektivitas Stroke Education Program (SEP) terhadap Peran Family Caregiver dalam Modifikasi Gaya Hidup Pasien Post Stroke: A Literature Review. *Avicenna : Journal of Health Research*, *2*(1), 26–36. https://doi.org/10.36419/avicenna.v2i1.257

Kachhadiya, R. G., Ramanandi, V. H., Pathan, R. K. A., & Veksriys, H. N. (2024). Use of self-management module via video-based education for stroke survivors and their caregivers: A narrative review of literature. *International Journal of Health Sciences and Research*, *14*(3), 51–56. https://doi.org/10.52403/ijhsr.20240309

Kasrin, R., Said, F. M., Sansuwito, T., Jafri, Y., & Fadillah, R. (2023). The Impact Of Family Support On Increasing Muscle Strength Rehabilitation Post-Stroke Adults In Bukittinggi City 2023. *International Journal of Medicine and Health*, *2*(4), 29–38. https://doi.org/10.55606/ijmh.v2i4.2709

Kim, J., & Song, C. (2021). Video Based Behavioral Analysis to Observe Attention during Mirror Therapy in Hemiplegic Patients: Preliminary Study. *Physical Therapy Rehabilitation Science*, *10*(2), 212–216. https://doi.org/10.14474/ptrs.2021.10.2.212

Kongsri, I., Chuaynoo, N., Meaning-kids clinic, Kanchanaburi Province, Thailand, Chinchai, P., Department of Occupational Therapy, Faculty of Associated Medical Sciences, Chiang Mai University, Chiang Mai Province, Thailand, Sirisatayawong, P., Department of Occupational Therapy, Faculty of Associated Medical Sciences, Chiang Mai University, Chiang Mai Province, Thailand, Apichai, S., Department of Occupational Therapy, Faculty of Associated Medical Sciences, Chiang Mai University, Chiang Mai Province, Thailand, Chingchit, W., & Department of Occupational Therapy, Faculty of Associated Medical Sciences, Chiang Mai University, Chiang Mai Province, Thailand. (2024). Educational media utilization for rehabilitation among

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

community-dwelling stroke survivors and their caregivers: A pilot study. *Journal of Associated Medical Sciences*, *57*(3), 204–211. https://doi.org/10.12982/JAMS.2024.062

Kurniati, G., Widiatutik, O., & Suwarni, L. (2020). Efektivitas Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang BahayaMerokok Pada Anak Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, *5*(2), 251–258.

Lestari, Y., Nurhaeni, N., & Hayati, H. (2018). Penerapan mobile video efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam menurunkan lama diare balita di wilayah Puskesmas Kedaton Bandar Lampung. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, *21*(1), 34–42. https://doi.org/10.7454/jki.v21i1.546

Maisarah Z, Amr, N. N., Chan Zn, Ahmad Tmj, Reenjaniswari M, Saharuddin A, & Aziz Na. (2019). UKMStrokIT: A web-based educational package tool for longer-term care of stroke patients: a pilot randomized controlled trial. *Health and Primary Care*, *3*(1). https://doi.org/10.15761/HPC.1000159

McCullagh, E., Brigstocke, G., Donaldson, N., & Kalra, L. (2005). Determinants of Caregiving Burden and Quality of Life in Caregivers of Stroke Patients. *Stroke*, *36*(10), 2181–2186. https://doi.org/10.1161/01.STR.0000181755.23914.53

Miryutova, N. F., Samoylova, I. M., Minchenko, N. N., & Tsekhmeystruk, E. A. (2021). Therapeutic effects of mirror therapy in patients after stroke. *Voprosy kurortologii, fizioterapii i lechebnoi fizicheskoi kul'tury*, *98*(5), 14. https://doi.org/10.17116/kurort20219805114

Nadila, Amir, Y., & Putri, S. A. (2024). Perbedaan pendidikan kesehatan melalui media video dan booklet terhadap kemampuan keluarga dalam melakukan mobilisasi dan ROM pada pasien stroke. *NNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4*(6), 7603–7617.

Nurhasnah, N., Sulistiyaningsih, E., & Syaf, R. F. (2023). Kualitas Hidup Pasien Post Stroke di Rumah Sakit Rujukan Nasional. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, *8*(3), 344. https://doi.org/10.20961/jpscr.v8i3.61376

Purba, M. M., Aden, C., & Kusfriyadi, M. K. (2023). Mirror therapy combined with flashcards on the extremity function and stages of self-acceptance of stroke patients. *Bali Medical Journal*, *12*(2), 1601–1607. https://doi.org/10.15562/bmj.v12i2.4225

Rajendran, V., Jeevanantham, D., Larivière, C., Singh, R.-J., Zeman, L., & Papuri, P. (2021). Effectiveness of self-administered mirror therapy on upper extremity impairments and function of acute stroke patients: Study protocol. *Trials*, *22*(1), 439. https://doi.org/10.1186/s13063-021-05380-9

Robby, A. (2019). Sikap keluarga dalam perawatan pasien stroke di ruang L RSU X TASIKMALAYA. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, *15*(2), 60–69. https://doi.org/10.37058/jkki.v15i2.1254

Rufai, A., Mustapha, A., & Oyeyemi, A. (2020). Relationship between sociodemographic characteristics of stroke survivors and poststroke motor performance. *Sahel Medical Journal*, *23*(3), 153. https://doi.org/10.4103/smj.smj_2_19

Salamah, U. L., Nadatien, I., Hidaayah, N., & Suwardianto, H. (2024). Assessment of Stroke Patients' Muscle Strength Following a Combination of Mirror Therapy and ROM (Range of Motion) Exercises Based on Self-Care Theory. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 59–68. https://doi.org/10.37341/interest.v13i1.635

Sánchez-Huamash, C. M., & Cárcamo-Cavagnaro, C. (2021). Videos to improve the skills and knowledge of stroke patients' caregivers. *Revista Peruana de Medicina Experimental y Salud Pública*, *38*(1), 41–48. https://doi.org/10.17843/rpmesp.2021.381.6130

Setiawan, L., & Hartiti, T. (2020). Penatalaksanan Ketergantungan pada Pasien Stroke. *Ners Muda*, *1*(1), 1. https://doi.org/10.26714/nm.v1i1.5510

Springer, M. V., Skolarus, L. E., Feng, C., & Burke, J. F. (2023). Predictors of not maintaining regular medical follow-up after stroke. *BMC Neurology*, *23*(1), 238. https://doi.org/10.1186/s12883-023-03262-y